

PENGUKUHAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MENGUNAKAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS PROYEK

oleh

Made Eva Trisna Dewi, A.A Wulan Purnama Dewi, Kadek Putri Ayu Warniti

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah

FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Email: evatrisnadewi00@gmail.com , wulanprnmaa10@gmail.com dan

kadekputriayuwarniti1210@gmail.com

Abstrak

Profil Pelajar Pancasila merupakan sebuah kompetensi yang harapannya dapat diraih oleh peserta didik, dengan menggunakan nilai-nilai Pancasila. Tujuan dari kajian ini untuk mendeskripsikan secara konseptual bagaimana cara pengukuhan profil pelajar pancasila menggunakan pembelajaran bahasa indonesia berbasis proyek. Pada penelitian makalah ini pemakalah menggunakan metode penelitian studi kepustakaan (Library Research). Teknik pengumpulan data yang digunakan pemakalah dalam artikel ini adalah mengkaji jurnal, buku, artikel literatur juga dokumen lain yang sesuai dengan masalah penelitian. Hasil temuan-temuan pada proses pengumpulan data, didokumentasikan kemudian di analisis dan disajikan secara deskriptif. Hasil dari penelitian pemakalah ini adalah; 1) kajian mengenai apa itu penguatan profil pelajar pancasila, 2) kajian tentang kelebihan menumbuhkan profil pelajar Pancasila dengan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis proyek, dan 3) kajian tentang penerapan profil pelajar pancasila. Dengan adanya kajian ini pemakalah mengharapkan para tenaga pendidik dapat memahami lebih dalam mengenai pengukuhan profil pelajar Pancasila.

Kata Kunci : *Profil Pelajar Pancasila, Pembelajaran Bahasa Berbasis Proyek, Menumbuhkan Profil Pelajar Pancasila*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu sistem yang akan terus berkembang mengikuti perkembangan zaman, sistem pendidikan adalah penentu bagaimana terbentuknya generasi-generasi penerus bangsa, maka dari itu banyak peneliti dan ahli menjadikan pendidikan sebagai bahan penelitiannya untuk dikembangkan kearah yang lebih baik, dapat dibuktikan dengan kurikulum-kurikulum yang ada di Indonesia terus berganti dan berkembang menyesuaikan dengan keadaan, Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan, kurikulum diartikan sebagai suatu program yang disediakan untuk siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Hamalik (2012: 22). Kurikulum diciptakan untuk siswa, terus dikembangkan menyesuaikan dengan keadaan siswa dengan harapan dapat mencetak generasi-generasi penerus bangsa yang berkualitas nantinya. Dilakukannya penelitian ini ditujukan agar kita dapat memahami apa itu penguatan profil pelajar pancasila, bagaimana cara pembelajaran bahasa dapat menciptakan kukuhnya profil pelajar pancasila, dan bagaimana penerapan penguatan profil pelajar pancasila. Dengan adanya kajian ini pemakalah mengharapkan para tenaga pendidik dapat memahami lebih dalam mengenai pengukuhan profil pelajar Pancasila.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Arifin (2012: 140) penelitian kualitatif dilaksanakan secara wajar dan natural sesuai dengan fenomena di lapangan. Dipilihnya jenis penelitian ini dikarenakan sesuai dengan jenis data-data yang diperoleh yaitu data tertulis dari subjek yang diteliti. Kajian pada makalah ini menggunakan metode mengumpulkan bahan melalui buku, jurnal dan membuat gagasan dari beberapa sumber tersebut. Bentuk deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar, ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada (Sukmadinata, 2010: 72).

Sumber data kajian ini merupakan subjek atau asal dari mana data diperoleh dalam penelitian. Subjek dari penelitian ini adalah mengamati apa yang terjadi di lapangan dan mencatat hal-hal yang dianggap penting untuk menunjang tujuan penelitian dan dari berbagai jurnal dan artikel yang telah kami baca. Data penelitian ini berdasar pada rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila merupakan suatu standar kompetensi lulusan dalam bentuk rencana strategis yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2020-2024 dalam Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020. Tujuan dari adanya rancangan profil pelajar Pancasila ini adalah agar menjadi acuan belajar untuk tenaga pendidik maupun pelajar sehingga membantu generasi-generasi Indonesia berkembang menjadi generasi yang berkarakter dan mampu menghadapi berbagai masalah. Maka dari itu profil pelajar Pancasila harus dikuatkan dan dilaksanakan secara menyeluruh di sekolah-sekolah. Ada 6 profil pelajar Pancasila yang dituliskan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang harus diwujudkan oleh generasi-generasi Indonesia, berikut keenam ciri profil pelajar Pancasila ;

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia
Memahami ajaran-ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahakam tersebut dalam kehidupannya sehari-hari, diwujudkan dengan akhlak yang baik kepada sesama manusia dan kepada diri sendiri.
- 2) Berkebinekaan global
Pelajar Indonesia memupuk budaya luhur, tanah air dan jati dirinya, terbuka untuk berinteraksi dengan budaya lain, mendorong saling menghormati dan kesempatan untuk membentuk budaya luhur yang positif yang tidak bertentangan dengan budaya luhur negara yang dilakukan. Faktor dan kunci keragaman global meliputi kesadaran dan apresiasi budaya, keterampilan komunikasi antarbudaya dalam berhubungan dengan orang lain, dan refleksi dan tanggung jawab untuk mengalami keragaman.
- 3) Bergotong royong
Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bekerjasama. Ini adalah kemampuan untuk bekerja sama secara sukarela sehingga kegiatan yang dilakukan lancar, sederhana dan mudah. Unsur gotong royong adalah kerjasama, kepedulian dan berbagi.

- 4) Mandiri
Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.
- 5) Bernalar kritis
Pelajar Indonesia mampu mengkritisi banyak hal, mampu mengeluarkan pendapat dan pandangannya, hal ini juga dapat melatih mental pelajar untuk berani berargumen mengkritisi hal-hal yang kurang tepat dan berbeda dari pandangannya.
- 6) Kreatif
Siswa yang kreatif dapat memodifikasi dan menciptakan hal-hal yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan efektif. Elemen kunci kreativitas adalah menghasilkan ide-ide orisinal dan menghasilkan karya dan tindakan orisinal.

Kelebihan Menumbuhkan Profil Pelajar Pancasila Dengan Pembelajaran Bahasa Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek merupakan metode pembelajaran yang menggunakan sarana atau menciptakan sebuah hasil karya melalui proses pembelajaran tersebut. Sedangkan pembelajaran berbasis Proyek menurut Fathurohman (2016: 119) Pembelajaran berbasis proyek atau project based learning adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Pembelajaran berbasis proyek ini memiliki banyak manfaat dengan dilaksanakannya pembelajaran berbasis proyek ini dapat menumbuhkan profil pelajar Pancasila untuk peserta didik. Pembelajaran bahasa berbasis proyek memiliki beberapa kelebihan yaitu:

- 1) Saling menghormati
Pembelajaran bahasa berbasis proyek dapat membentuk karakter saling menghormati antar siswa, dengan adanya kelompok belajar mengerjakan suatu proyek akan memupuk kebersamaan dan saling menghormati keputusan-keputusan kelompoknya.
- 2) Bergotong royong
Dengan dilaksanakannya pembelajaran berbasis proyek akan melatih peserta didik untuk bersosialisasi dan belajar untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah yang dihadapi, dan juga dengan diterapkannya pembelajaran berbasis proyek ini akan memenuhi salah satu profil pelajar Pancasila yang dituliskan oleh Kemendikbud yaitu gotong royong.
- 3) Mudah diingat
Ketika tenaga pendidik menerapkan pembelajaran berbasis proyek ini peserta didik akan lebih mudah mengingat pembelajaran seperti ketika diberikan tugas untuk membuat teks peserta didik tidak hanya memahami teori tetapi juga bisa menciptakan teks sendiri. Kegiatan pembelajaran berbasis proses ini selain materi esensial nya terserap penanaman karakter dalam upaya membentuk pelajar Pancasila pun tercapai.
- 4) Menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, dan membuat peserta didik maupun tenaga pendidik menikmati proses pembelajaran.

5) Memberikan pengalaman pada peserta didik dan mampu menyelesaikan masalah kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dengan realita.

Pembelajaran berbasis proyek memiliki banyak kelebihan, maka dari itu proses pembelajaran berbasis proyek haruslah diterapkan sesekali dalam pembelajaran selain memiliki kelebihan dalam membentuk karakter pelajar, pembelajaran berbasis proyek juga dapat menciptakan suasana kelas baru yang menyenangkan.

4. PENUTUP

Simpulan

Dengan dilaksanakannya pembelajaran berbasis proyek akan melatih peserta didik untuk bersosialisasi dan belajar untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah yang dihadapi, dan juga dengan diterapkannya pembelajaran berbasis proyek ini akan memenuhi salah satu profil pelajar Pancasila yang dituliskan oleh Kemendikbud yaitu gotong royong. Ketika tenaga pendidik menerapkan pembelajaran berbasis proyek ini peserta didik akan lebih mudah mengingat pembelajaran seperti ketika diberikan tugas untuk membuat teks peserta didik tidak hanya memahami teori tetapi juga bisa menciptakan teks sendiri. Kegiatan pembelajaran berbasis proses ini selain materi esensial nya terserap penanaman karakter dalam upaya membentuk pelajar Pancasila pun tercapai. Menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, dan membuat peserta didik maupun tenaga pendidik menikmati proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek memiliki banyak kelebihan, maka dari itu proses pembelajaran berbasis proyek haruslah diterapkan sesekali dalam pembelajaran selain memiliki kelebihan dalam membentuk karakter pelajar, pembelajaran berbasis proyek juga dapat menciptakan suasana kelas baru yang menyenangkan.

Saran

Tenaga pendidik harus memahami bagaimana cara menerapkan profil pelajar Pancasila dan dengan di kolaborasikan menggunakan pembelajaran berbasis proyek akan menguatkan dan menumbuhkan semangat pelajar untuk menerapkan profil pelajar Pancasila, selain itu tenaga pendidik juga harus bisa menjadi contoh agar dapat ditiru oleh peserta didik tersebut Sistem pembelajaran akan terus berubah, dikembangkan dan diteliti oleh ahlinya untuk hasil yang terbaik tentunya, keberhasilan dalam sistem pendidikan akan menciptakan generasi-generasi penerus bangsa yang berkualitas.

5. REFERENSI

- Arifin. (2012). *Evaluasi Pembelajaran Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
Hamalik. (2012). *Manajemen Pengembangan Kurikulum. Bandung: PT remaja Rosdakarya*.
Kemdikbud. (2022). *Penerapan Profil Pelajar Pancasila*.
Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta. Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia dengan PT. Rosdakarya*.